

# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI METODE PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA KELAS IV SD

Aslamiah

Guru SD Negeri 195 Pagaran Baru

Surel : aslamiah16@gmail.com

**Abstract : Efforts to Improve Student Learning Outcomes in Mathematics Subjects Through Contextual Learning Methods In Grade IV Elementary School.** The type of research is Classroom Action Research using Contextual Learning method that aims to know how far the use of these methods can improve student learning outcomes on the material understand the Operation of Counting Numbers in Class IV. Obtained data of improvement of learning result of student mathematics from cycle I to cycle II, for percentage of learning mastery happened 35,0% and score score 31.6% grade mastery. While the learning activity from cycle I to cycle II increased by 12.10%. Activity or performance of teachers in the first cycle of 76%, while in the second cycle of 86%. This means there is an increase in teacher performance from cycle I to cycle II by 10%.

**Keywords :** Contextual, Mathematical Learning, Student Activity and Learning Value Results

**Abstrak : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Metode Pembelajaran Kontekstual Pada Kelas IV SD.** Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode *Contextual Learning* yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi memahami Operasi Hitung Bilangan di Kelas IV. Diperoleh data peningkatan hasil belajar Matematika siswa dari siklus I ke siklus II, untuk presentase ketuntasan belajar terjadi peningkatan 35,0% dan skor nilai ketuntasan kelas 31,6%. Sedangkan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 12,10%. Aktivitas atau kinerja guru pada siklus I sebesar 76%, sedangkan pada siklus II sebesar 86%. Hal ini berarti ada peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 10%.

**Kata Kunci :** Pembelajaran Kontekstual, Matematika, Aktivitas Siswa dan Hasil Nilai Belajar

## PENDAHULUAN

Dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidaklah lepas dari peran seorang guru. Setiap media, metode dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, baik hasil belajar dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Meskipun kemajuan teknologi saat ini sangatlah pesat, tetap saja peran guru sangat diperlukan. Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia

Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya

sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Depdikbud (2007). Harapan seorang pendidik yang baik adalah bagaimana membuat pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Ini merupakan masalah yang tidak mudah. Ketidaktuntasan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, melainkan mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda (BSNP, 2007).

Dari hasil pengamatan peneliti pada tanggal 14 September 2016 di SD Negeri 195 Pagaran Baru ditemukan kesenjangan-kesenjangan sikap siswa khususnya Kelas IV dalam mempelajari mata pelajaran Matematika. Siswa hanya bertindak sebagai penerima materi dan informasi sehingga interaksi yang bersifat multi arah tidak terjadi, metode pembelajaran yang dilakukan guru cenderung konvensional dan berpusat pada guru, sehingga menimbulkan sikap negatif siswa terhadap pelajaran Matematika dan siswa cenderung diam dan tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Sebagian besar siswa kurang aktif dan tidak berfikir kritis dalam materi Operasi Hitung Bilangan. Apabila anak menghadapi masalah kontekstual baru yang berbeda dengan yang dicontohkan, anak belum mampu berpikir kritis dan menemukan solusi dengan benar sehingga banyak anak yang menjawab salah, dan dengan alasan soalnya sulit.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya sebuah model pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa, yaitu suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan penerapan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan dapat

meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Pendekatan Kontekstual. Model pembelajaran Kontekstual adalah merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Namun demikian, ternyata setelah dilaksanakan praktek dilapangan pada tanggal 21 September 2016 masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Adapun dasar ketuntasan nilai KKM di SD Negeri 195 Pagaran Baru yaitu 70. Hasil tes awal dari 20 siswa Kelas IV hanya 6 siswa (30%) yang memperoleh nilai 70 ke atas (tuntas). Sedangkan 14 siswa yang lain (70%) mendapat nilai dibawah 70 (tidak tuntas). Ketidaktuntasan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh minat dan aktivitas belajar siswa yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan lembar observasi yang peneliti laksanakan di SD Negeri 195 Pagaran Baru, dimana pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebagian siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi dan ada yang tidak menanggapi sama sekali, bahkan ada juga siswa yang ribut dan permissi pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Pola pembelajaran yang seperti ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Bedasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah ada peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Learning*) pada pokok bahasan Operasi Hitung Bilangan di Kelas IV SD Negeri

195 Pagaran Baru?, 2) Apakah ada peningkatan aktivitas belajar Matematika siswa melalui Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Learning*) pada pokok bahasan Operasi Hitung Bilangan di Kelas IV SD Negeri 195 Pagaran Baru?, 3) Apakah ada pengaruh aktivitas belajar matematika siswa melalui model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Learning*) pada pokok bahasan Operasi Hitung Bilangan di Kelas IV SD Negeri 195 Pagaran Baru?.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Untuk meningkatkan nilai belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di SD Negeri No. 195 Pagaran Baru. 2) Untuk menimbulkan minat siswa untuk belajar secara mandiri khususnya Mata Pelajaran Matematika Kelas IV. 3) Untuk mengupayakan siswa menyenangi pelajaran Matematika Kelas IV.

## METODE

Waktu yang digunakan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini selama 3 bulan, yaitu dari bulan September-Nopember 2016.

Dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD Negeri 195 Pagaran Baru Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 12 orang perempuan sebanyak siswa

Teknik Pengumpulan Data. Tes. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini test diberikan kepada siswa sebanyak dua kali yaitu test awal dan tes akhir. Test yang dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Sudjana, bahwa "Dalam hal tertentu untuk test yang telah disusun dengan kurikulum materi dan tujuan agar memenuhi validasi dapat diminta bantuan ahli bidang studi untuk menotasikan apakah konsep materi yang

diajukan telah memadai atau tidak sebagai sampel test, dengan demikian validasi isi tidak memerlukan uji coba dan analisa statistik atau dinyatakan dalam bentuk angka" Pemberian tes awal kepada siswa adalah sebagai acuan dalam membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar agar setiap kelompok memiliki anggota yang berbeda kemampuannya. Tes awal ini diberikan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Observasi. Dalam pengumpulan data selama proses pembelajaran berlangsung, juga dibantu oleh observer yaitu guru di sekolah tersebut. Adapun perannya adalah mengamati aktivitas pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan serta memberikan penilaian berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Hasil observasi ini diserahkan kembali kepada peneliti untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian pembelajaran. Lembar observasi terhadap kegiatan pembelajaran tersebut ditujukan kepada aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran. Observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data-data yang diperoleh dicatat dalam suatu catatan observasi untuk mengumpulkan data tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan implementasi pembelajaran *Kontekstual (Contextual Learning)*. Data hasil observasi dianalisis selama kegiatan pembelajaran berlangsung dikelas.

Untuk mengukur variabel pelaksanaan model pembelajaran Kontekstual dilakukan penilaian dengan dua cara, penilaian siswa dan penilaian kinerja guru.

Berdasarkan data dari informasi yang telah diperoleh, maka Peneliti menganalisis hasil penelitian. Dari sini

diperlihatkan hasil belajar Matematika siswa setelah dilakukan pengajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan persentase. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan peningkatan dan perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Data yang dikumpulkan berdasarkan analisis data :

- 1) Menghitung Nilai Mean (Rata-Rata). Untuk menghitung *mean* untuk setiap data digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Besar rata-rata yang dicari (dihitung)

$\sum X$  = Jumlah nilai

N = Jumlah peserta tes

- 2) Menghitung Persentase Aktivitas Siswa (Ketuntasan Belajar): Persentase siswa yang telah mencapai daya serap lebih dari 70% secara klasikal dapat dirumuskan :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

D = Persentase siswa yang telah mencapai KKM

X = Jumlah siswa yang telah mencapai KKM

N = Jumlah siswa

- 3) Menghitung Persentase Skor Ketuntasan Kelas: Persentase penilaian kriteria ketuntasan belajar dapat digunakan rumus:

$$\text{Persentase Skor Ketuntasan Kelas} = \frac{\text{Skor yang terendah}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

- 4) Menghitung Hubungan Aktivitas siswa terhadap nilai hasil belajar: Hubungan Aktivitas siswa terhadap nilai hasil belajar dipergunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa di kelas VI SD Negeri 195 Pagaran Baru. Untuk mencari hubungan tersebut digunakan rumus korelasi *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X - (\sum X)^2][N \sum Y - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment

N = Jumlah Siswa

X = Skor Nilai Test (Variabel X)

Y = Skor Nilai Observasi Keaktifan Belajar Siswa (Variabel Y)

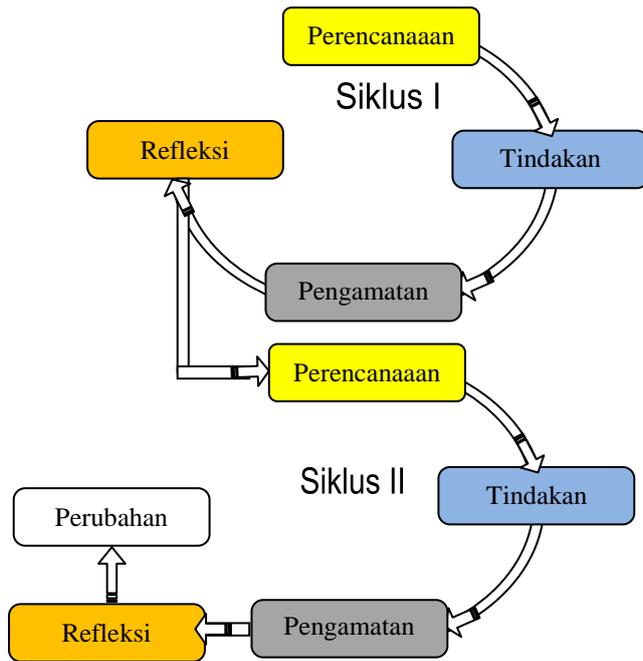
$\sum X$  = Jumlah Seluruh Skor (nilai) variabel X

$\sum Y$  = Jumlah Seluruh Skor (nilai) variabel Y

$(\sum X)^2$  = Jumlah Seluruh Skor (nilai) variabel X di Kuadratkan

$(\sum Y)^2$  = Jumlah Seluruh Skor (nilai) variabel Y di kuadratkan

Dalam Penelitian Tidakkan Kelas (PTK) ada empat tahapan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hubungan ke empat komponen dipandang sebagai suatu siklus.



Gambar. Diagram Siklus Penelitian Tindakan Kelas

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini berakhir setelah selesai pelaksanaan siklus II, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Data nilai test siswa yang ditemukan pada Pra-Siklus pada pelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 195 Pagaran Baru masih kategori kurang yaitu sebanyak 14 siswa mendapat nilai kurang atau tidak tuntas dalam pembelajaran (rentang 50-69) ini berarti sebanyak 70% belum memahami materi, nilai rata-rata kelas 61,0. Hal ini disebabkan metode yang digunakan guru selama ini hanya ceramah dan pemberian tugas, sehingga siswa kurang perhatian dan akhirnya materi tidak dapat dipahami. Pada Siklus I hasil nilai tes siswa mengalami sedikit peningkatan yaitu sebanyak 7 siswa dapat nilai kurang (tidak tuntas) yang berarti masih ada 35% siswa yang belum memahami pelajaran. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 68,5. Hal ini disebabkan peneliti berupaya memberikan pemahaman kepada siswa

melalui pengembangan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Learning*) dengan pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas, melakukan pendekatan, dan penggunaan gambar peraga serta simulasi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, guru dan siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Learning*), namun masih terdapat kekurangan-kekurangan. Dimana kekurangan itu ada yang berasal dari guru dan ada juga yang berasal dari siswa. Diantaranya sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan pada saat guru menyampaikan materi dan kekurangan yang berasal dari guru adalah belum terlaksananya semua komponen dalam skenario pembelajaran

Hal ini terjadi karena guru belum dapat mengukur waktu sebaik mungkin, guru terlalu banyak memberikan waktu pada siswa untuk bekerja menyelesaikan soal-soal yang diberikan dan guru merasa canggung dan belum terbiasa dengan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Learning*). Melihat kekurangan yang masih ada serta prestasi belajar Matematika siswa terhadap materi Operasi Hitung Bilangan, pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Hal-hal yang harus diperbaiki pada tindakan siklus II adalah guru harus bersikap tegas menegur atau memberi sanksi kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Guru juga harus mampu mengelola waktu dengan efisien agar semua tahapan pembelajaran dapat terlaksana. Pada tindakan siklus II, model pembelajaran kontekstual (*Contextual Learning*) tetap terlaksana. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II kegiatan guru

dalam melaksanakan proses pembelajaran telah meningkat dari sebelumnya. Siswa juga sudah mulai memperhatikan penjelasan guru dan sudah mulai berani mengungkapkan gagasan-gagasannya, bahkan siswa juga sudah mulai aktif dan mulai memotivasi diri sendiri untuk lebih kreatif dalam proses belajar mengajar.

Pada Siklus II peneliti melakukan pembelajaran dengan pengembangan metode penugasan, peragaan dan simulasi yang melibatkan seluruh siswa, hasilnya tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang (semua tuntas), nilai sedang atau cukup sebanyak 7 siswa (35%) dan yang mendapat nilai baik sebanyak 8 siswa (40%) dan bahkan ada sebanyak 5 siswa

(25%) yang memperoleh nilai baik sekali, sehingga pada siklus II ini nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79. Melihat hasil tes pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%, hal ini berarti hipotesis tindakan telah tercapai dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.

Dari hasil tindakan yang dilakukan terhadap pembelajaran matematika materi pokok Operasi Hitung Bilangan telah mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan perolehan nilai siswa dapat terlihat pada tabel di bawah ini .

Tabel. Perolehan nilai test dan observasi siswa hasil tindakan di tiap siklus

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Test		Nilai Observasi	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Ahmad Nawawi	L	80	90	60	74
2	Riski Fitriah	P	60	80	66	78
3	Andi Maulana	L	70	80	74	80
4	Siti Rahmadani	P	70	90	50	72
5	Arjunaiza	P	60	70	56	70
6	Kamaluddin	L	60	80	66	74
7	Usman Efendi	L	80	90	62	72
8	Afikah Juliana	P	70	70	60	70
9	Romadhon Ashari	L	60	80	68	74
10	Khoiriyah	P	70	70	66	76
11	Fatimah	P	70	80	52	68
12	Samsul Bahri	L	70	70	58	74
13	Rafsanjani	L	60	70	54	68
14	Zulaikha	P	80	80	68	74
15	Suraidah	P	50	70	50	68
16	Asmiati	P	70	80	68	74
17	Purnama Hayati	P	70	80	62	78
18	Hermanto	L	60	70	58	70
19	Rukiah Salsabila	P	70	80	62	78
20	Zubaidah	P	90	90	78	88

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Test		Nilai Observasi	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata Keaktifan Siswa			68,5	78,5	61,9	74,0

Untuk melihat hubungan hasil nilai belajar terhadap hasil nilai observasi siswa pada siklus I dapat dihitung dengan rumus korelasi "r" product moment,

dimana variabel X merupakan nilai aktivitas siswa belajar dan variabel Y merupakan nilai test. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. Hubungan nilai test dan nilai observasi pada Siklus I

N	Nama Siswa	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	Ahmad Nawawi	60	80	3600	6400	4800
2	Riski Fitriah	66	60	4356	3600	3960
3	Andi Maulana	74	70	5476	4900	5180
4	Siti Rahmadani	50	70	2500	4900	3500
5	Arjunaiza	56	60	3136	3600	3360
6	Kamaluddin	66	60	4356	3600	3960
7	Usman Efendi	62	80	3844	6400	4960
8	Afikah Juliana	60	70	3600	4900	4200
9	Romadhon Ashari	68	60	4624	3600	4080
10	Khoiriyah	66	70	4356	4900	4620
11	Fatimah	52	70	2704	4900	3640
12	Samsul Bahri	58	70	3364	4900	4060
13	Rafsanjani	54	60	2916	3600	3240
14	Zulaikha	68	80	4624	6400	5440
15	Suraidah	50	50	2500	2500	2500
16	Asmiati	68	70	4624	4900	4760
17	Purnama Hayati	62	70	3844	4900	4340
18	Hermanto	58	60	3364	3600	3480
19	Rukiah Salsabila	62	70	3844	4900	4340
20	Zubaidah	78	90	6084	8100	7020
Jumlah		1238	1370	77716	95500	85440

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa  $N = 20$ ;  $\sum X = 1238$ ;  $\sum Y = 1370$ ;  $\sum X^2 = 77716$ ;  $\sum Y^2 = 95500$ ;  $\sum XY =$

85440; sehingga angka indeks korelasi "r" Product Moment dapat dihitung yaitu:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{20(85440) - (1238)(1370)}{\sqrt{\{20(77716) - (1238)^2\} \{20(95500) - (1370)^2\}}} \\
 &= \frac{1708800 - 1696060}{\sqrt{\{21676\} \{33100\}}} \\
 &= \frac{12740}{\sqrt{717475600}} \\
 &= \frac{12740}{26785,7} = \mathbf{0,476}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh angka indeks korelasi sebesar 0,476. Apabila indeks tersebut dibandingkan dengan nilai indeks yang ada pada tabel “r” product moment,

pada taraf signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (db) = N - nr = 20 - 2 = 18, maka diperoleh angka indeks sebesar 0,444. Dengan demikian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,476 > 0,444), sehingga dapat disimpulkan pada siklus I terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kontekstual (*Contextual Learning*) terhadap hasil belajar Matematika pada pokok bahasan Operasi Hitung Bilangan di kelas IV SD Negeri 195 Pagaran Baru. Sedangkan untuk melihat hubungan hasil nilai belajar terhadap hasil nilai observasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. Hubungan nilai test dan nilai observasi pada Siklus II

N	Nama Siswa	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	Ahmad Nawawi	74	90	5476	8100	6660
2	Riski Fitriah	78	80	6084	6400	6240
3	Andi Maulana	80	80	6400	6400	6400
4	Siti Rahmadani	72	90	5184	8100	6480
5	Arjunaiza	70	70	4900	4900	4900
6	Kamaluddin	74	80	5476	6400	5920
7	Usman Efendi	72	90	5184	8100	6480
8	Afikah Juliana	70	70	4900	4900	4900
9	Romadhon Ashari	74	80	5476	6400	5920
10	Khoiriyah	76	70	5776	4900	5320
11	Fatimah	68	80	4624	6400	5440
12	Samsul Bahri	74	70	5476	4900	5180
13	Rafsanjani	68	70	4624	4900	4760
14	Zulaikha	74	80	5476	6400	5920
15	Suraidah	68	70	4624	4900	4760
16	Asmiati	74	80	5476	6400	5920
17	Purnama Hayati	78	80	6084	6400	6240
18	Hermanto	70	70	4900	4900	4900
19	Rukiah Salsabila	78	80	6084	6400	6240

N	Nama Siswa	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
20	Zubaidah	88	90	7744	8100	7920
Jumlah		1480	1570	109968	124300	116500

Berdasarkan diatas diketahui bahwa  $N = 20$ ;  $\sum X = 1480$ ;  $\sum Y = 1570$ ;  $\sum X^2 = 109968$ ;  $\sum Y^2 = 124300$ ;  $\sum XY = 116500$ ; sehingga angka indeks korelasi "r" Product Moment dapat dihitung yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{20(116500) - (1480)(1570)}{\sqrt{\{20(109968) - (1480)^2\} \{20(124300) - (1570)^2\}}}$$

$$= \frac{2330000 - 2323600}{\sqrt{\{8960\} \{21100\}}}$$

$$= \frac{6400}{\sqrt{189056000}}$$

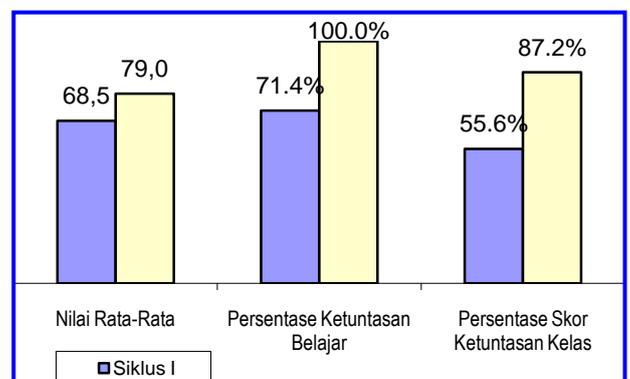
$$= \frac{6400}{13749,8} = \mathbf{0,465}$$

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh angka indeks korelasi sebesar 0,465. Apabila indeks tersebut dibandingkan dengan nilai indeks yang ada pada tabel "r" product moment, pada taraf signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (db) =  $N - nr = 20 - 2 = 18$  maka diperoleh angka indeks sebesar 0,444. Dengan demikian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,465 > 0,444$ ), sehingga dapat disimpulkan pada siklus II terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kontekstual (*Contextual Learning*) terhadap hasil belajar Matematika pada pokok bahasan Operasi Hitung Bilangan. Rekapitulasi peningkatan hasil nilai belajar Matematika siswa disetiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. Peningkatan hasil nilai belajar Matematika siswa setiap siklus

No	Uraian Kegiatan	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	20	20
2	Nilai Rata-Rata	68,5	78,5
3	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa	64,0%	100%
4	Persentase Skor Ketuntasan Kelas	55,6%	87,2%
5	Hubungan Aktivitas siswa terhadap nilai hasil belajar	0,405 > 0,444	0,465 > 0,444

Hasil tersebut sudah melewati ambang batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, dimana KKM untuk matematika di SD Negeri 195 Pagaran Baru ditetapkan, yakni sebesar 70. Sedangkan hubungan aktivitas siswa terhadap nilai hasil belajar masing-masing siklus dapat diterima atau terdapat hubungan yang signifikan terhadap kedua variabel tersebut. Sedangkan peningkatan nilai hasil belajar, ketuntasan belajar siswa dan ketuntasan kelas pada mata pelajaran Matematika dapat digambarkan pada gambar grafik dibawah ini.

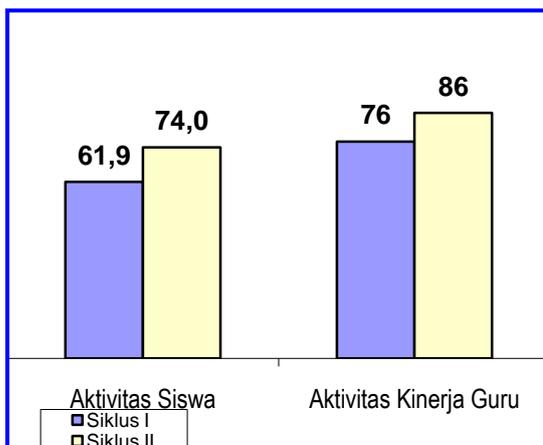


Gambar. Grafik peningkatan hasil belajar Matematika siswa tiap siklus

Untuk peningkatan aktivitas belajar Matematika siswa disetiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut: Tabel. Peningkatan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru di tiap Siklus

No	Uraian Kegiatan	Aktivitas Siswa		Aktivitas Kinerja Guru	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
		1	Jumlah Siswa	20	20
2	Nilai Rata-Rata	61,9	74,0	76	86

Peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Matematika tersebut digambarkan pada gambar grafik dibawah ini.



Gambar. Grafik peningkatan aktivitas siswa dan kinerja guru di tiap siklus

### KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ada peningkatan hasil belajar Matematika siswa melalui penerapan

model pembelajaran kontekstual (*Contextual Learning*) pada materi Operasi Hitung Bilangan di kelas IV SD Negeri 195 Pagaran Baru. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa 65% dan skor nilai ketuntasan kelas 55,6% dengan nilai terendah 50 dan nilai terbaik 90. Pada siklus II diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100% dan skor nilai ketuntasan kelas 87,2% dengan nilai terendah 70 dan nilai terbaik 90. Nilai tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar Matematika siswa dari siklus I ke siklus II, untuk presentase ketuntasan belajar terjadi peningkatan sebesar 35,0% dan skor nilai ketuntasan kelas sebesar 31,6%.

Ada peningkatan aktivitas belajar Matematika siswa melalui model pembelajaran kontekstual (*Contextual Learning*) di kelas IV SD Negeri 195 Pagaran Baru. Hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 61,9%, sedangkan pada siklus II sebesar 74,0%. Hal ini berarti ada peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 12,10%.

Ada peningkatan aktivitas guru melalui model pembelajaran *Kontekstual* (*Contextual Learning*) di kelas IV SD Negeri 195 Pagaran Baru. Hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 76%, sedangkan pada siklus II sebesar 86%. Hal ini berarti ada peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 10%.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Kontekstual* (*Contextual Learning*) pada mata pelajaran Matematika terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 195 Pagaran Baru baik disiklus I maupun di disiklus II, artinya semakin tinggi aktivitas siswa dalam belajar akan

semakin tinggi pula nilai hasil belajar yang diperoleh.

Dari hasil penelitian ini kami memberikan saran dan tindak lanjut sebagai berikut:

Sebaiknya guru senantiasa menggunakan metode yang sesuai dan bervariasi dalam melaksanakan pembelajaran.

Gunakan alat atau gambar peraga untuk menarik perhatian siswa dalam belajar, bila perlu lakukan simulasi (tergantung materi).

#### DAFTAR RUJUKAN

BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika untuk SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.

Burhan Mustaqim, Ary Astuti. 2008. *Ayo Belajar Matematika Jilid 4 untuk*

*SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas, Kurikulum KTSP, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Heryanto Nur. H.M., Akib Hamid. 2011. *Statistika Dasar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Sardiman. 2007. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.

Supriyadi. 2008. *Penulisan Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.